



MEDIA YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BUNPOU IV

Eunike Agatha¹, Nia Setiawati², Eva Jeniar Noverisa³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

eunikee.agathaa@gmail.com
niasetiawati@unj.ac.id
evajeniar@unj.ac.id

Kata Kunci

YouTube; Bunpou IV;
Learning Media

Abstrak

Bunpou is a tiered course from Bunpou I to Bunpou VI which studies Japanese sentence structure. In learning Bunpou IV, several problems were found, including students finding it difficult to concentrate during the presentation of Bunpou IV material by lecturers because they study online at home, besides that there are also signal problems. This article researches the creation of YouTube media as an additional learning media solution for Bunpou IV course in the Japanese Language Education Study Program. The purpose of this study was to determine the feasibility of YouTube media as a learning media for Bunpou IV. This type of research is qualitative research. The research instrument is an expert judgment sheet and the researcher is the key instrument. The data source for this research is the result of expert judgment from 2 learning material experts and 2 learning media experts. The result is YouTube video media as a learning media for Bunpou IV which has been revised by the researcher after receiving an evaluation from the expert. By using the video scoring rubric, the expert assesses the video media and then evaluates it. The impact of making videos, increasing the variety of learning media that are feasible for use in learning Bunpou IV.

Pendahuluan

Bunpou (tata bahasa) merupakan salah satu mata kuliah dasar keahlian di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Matsumoto (dalam Maulana, 2010) menerangkan bahwa Bunpou adalah aturan yang digunakan bersama ketika membuat suatu kalimat yang benar dalam suatu Bahasa. Mata kuliah Bunpou mempelajari tentang tata bahasa serta struktur kalimat bahasa Jepang. Mata kuliah Bunpou merupakan mata kuliah dengan SKS (Satuan Kredit Semester) terbanyak jika dibandingkan dengan mata kuliah yang lain, yaitu total 20

SKS dari semester I sampai semester VI. Selain itu, mata kuliah Bunpou merupakan mata kuliah berjenjang dari Bunpou I hingga Bunpou VI. Hal ini membuktikan mata kuliah ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dari tingkatan pemula sampai dengan tingkatan lanjutan. Penguasaan tata bahasa penting untuk mendukung keterampilan lainnya, seperti menulis, berbicara, membaca, dan mendengar. Tata bahasa bukan hanya untuk dihafal, tetapi harus benar-benar dipahami makna dan penggunaannya, sehingga mempelajari materi Bunpou membutuhkan waktu dan usaha yang lebih keras. Melalui studi pendahuluan pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan menggunakan angket kepada 23 mahasiswa angkatan 2019, diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 pada semester IV mengalami masalah dalam mempelajari materi Bunpou IV. Masalah yang ditemukan antara lain sebagai berikut. Selama pembelajaran daring tidak semua mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir tanpa terkendala sama sekali, misalnya karena kendala sinyal. Mahasiswa merasa sulit konsentrasi selama pemaparan materi Bunpou IV oleh dosen karena kuliah online di rumah. Hal ini dikarenakan suasana rumah yang kurang kondusif. Mahasiswa juga merasa penjelasan materi oleh dosen saja belum cukup sehingga membutuhkan media pembelajaran tambahan untuk memudahkan mahasiswa memahami materi Bunpou IV. Menurut salah satu dosen pengampu Bunpou IV, selama perkuliahan daring kesulitannya adalah mengontrol kelas. Hal ini dikarenakan perkuliahan tatap muka diadakan secara online, sehingga dosen tidak yakin apakah mahasiswa yang hadir secara luring melalui platform video conference ada dan mendengarkan penjelasan materi selama perkuliahan, terutama saat menayangkan PPT (PowerPoint Text). Selain itu, mahasiswa juga tidak cepat responsif ketika dosen bertanya kepada mahasiswa. Menurut Djatmiko (dalam Noverisa et al. 2022), terkait dengan kualitas jaringan internet yang masih belum merata ke seluruh daerah, masalah kompatibilitas aplikasi dengan perangkat pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya literasi teknologi pengajar dan peserta didik termasuk kendala teknis yang sering muncul dan dianggap menjadi penghambat efektifitas pembelajaran.

Menurut Nurmaidah (2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi selama proses pengajaran, yang akan membantu pengajar dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah memahami materi dengan baik. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berjalan secara maksimal. Niswa (2012) mengemukakan bahwa salah satu cara membangkitkan motivasi, minat, dan merangsang peserta didik untuk belajar mandiri adalah melalui media video pembelajaran yang berisi materi praktis dan tepat sasaran, disajikan dalam bentuk audio dan visual yang dilengkapi dengan suara penuntun yang mudah dimengerti dan dipahami, serta dikemas dalam bentuk yang menarik. Hal ini dikarenakan karena media video sangat mudah digunakan, mudah untuk diingat, dibayangkan, dan dapat diulang-ulang penjelasannya. Dari yang

dipaparkan Tsuji (2016), mengenai kelebihan media pembelajaran audio-visual dalam artikelnya yang berjudul 『視聴覚メディア教材を用いた教育活動の展望』 (Shichōkaku media kyōzai o mochiita kyōiku katsudō no tenbō), yang memiliki arti 'Prospek Kegiatan Pendidikan Menggunakan Materi Media Audio Visual' adalah sebagai berikut: (1.) Dapat menyajikan materi pembelajaran yang meninggalkan kesan pada pembelajar, (2.) Dapat menyajikan adegan realistis yang sulit untuk disampaikan hanya dengan ceramah, (3.) Efek pembelajaran yang sinergis dapat diharapkan dengan menggabungkannya secara efektif dengan pelajaran tatap muka.

YouTube merupakan fitur berbasis video bawaan handphone dan tidak lagi membutuhkan proses install, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memperoleh video-video pembelajaran yang tersedia. Menurut Simamora et al. (2021), YouTube adalah situs web online populer yang memberikan jasa penyimpanan dan penyiaran video secara gratis. Selain itu, YouTube juga dilengkapi fitur download, dimana pengguna dapat menonton video yang telah diunduh tersebut secara berulang-ulang tanpa memerlukan koneksi internet. Tentunya hal ini memudahkan pengguna, dimana pengguna dapat mendapatkan banyak pengetahuan serta informasi tanpa membayar. Sejalan dengan hal itu menurut Samosir et al. (2018), YouTube mempunyai pengertian sebagai situs media video yang populer di kalangan masyarakat dimana kita dapat mengunduh konten, mengunggah video, serta membagikan video ke seluruh penjuru negeri. Suradika et. al (2020) berargumen bahwa YouTube dianggap sebagai salah satu media yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan pernyataan Suradika, Nainggolan (2021) menyatakan bahwa YouTube telah terbukti efektif untuk belajar inovatif yang berguna untuk menjaga perhatian mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi mudah diingat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kelayakan media YouTube sebagai media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran Bunpou IV.

Metode

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini berdasarkan alasan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Subjek pada penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media. Objek pada penelitian ini adalah video YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan rubrik penilaian video untuk ahli materi dan rubrik penilaian video untuk

ahli media. Dengan menggunakan rubrik ini diharapkan dapat memudahkan dalam proses penilaian, serta penilaian yang sifatnya subjektif dapat diminimalkan.

Hasil dan Pembahasan

Video YouTube yang peneliti buat menjelaskan arti pola kalimat, struktur pembentuk pola kalimat, penggunaan pola kalimat, contoh kalimat beserta artinya, dan chuui tokoro jika ada. Chuui tokoro di sini artinya penjelasan perbedaan pola kalimat dengan pola kalimat lain yang sejenis. Bahasa yang digunakan dalam video adalah bahasa Indonesia. Penjelasan pola kalimat dari buku *New Approach Japanese Intermediate Course* bab 14, bab 15, bab 16, dan bab 17. Satu video YouTube dapat memuat beberapa penjelasan pola kalimat, jika di dalam 1 bab tersebut ada pola kalimat yang sejenis. Hal ini dimaksudkan agar pembelajar dapat dengan mudah mempelajari pola kalimat yang sejenis dalam 1 video. Lalu untuk pola kalimat yang tidak sejenis, 1 pola kalimat tersebut di jelaskan dalam 1 video. Video YouTube yang peneliti buat berdurasi sekitar 2-5 menit tergantung dari berapa pola kalimat yang dijelaskan dalam 1 video dan seberapa detail suatu pola kalimat dijelaskan.

Dalam video penjelasan pola kalimat, peneliti menjelaskan dengan tulisan dalam PowerPoint Text dan dengan suara peneliti yang menjelaskan. Peneliti sendiri tidak ada di dalam video, hal ini agar konsentrasi penonton video tidak terpecah. Jadi pembelajar dapat memperhatikan penjelasan pola kalimat dengan tulisan dan ilustrasi (visual) dan suara (audio). Hal ini sejalan dengan hasil analisis kebutuhan media video dengan 22 mahasiswa dan dosen pengampu Bunpou IV. Mahasiswa merasa tidak memerlukan adanya peneliti dalam video dan hanya memerlukan penjelasan secara tulisan dan audio saja.

Penggunaan media video dalam sebuah pembelajaran bahasa sudah tidak asing lagi. Sejalan dengan hasil analisis kebutuhan dari mahasiswa dan dosen pengampu, peneliti membuat media video YouTube sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan juga dosen pengampu. Media YouTube yang dibuat berupa tampilan PPT dimana wajah pemateri tidak muncul dalam video. Dosen pengampu berpendapat bahwa dengan munculnya wajah pemateri dan PPT dalam satu layar dapat memecah konsentrasi. Untuk durasi video bergantung pada banyaknya materi yang harus dijelaskan dalam satu video. Jika materi Bunpou IV dalam satu perikop ada banyak, maka dalam video dijelaskan dengan sejeles mungkin dan jika materi Bunpou IV dalam satu perikop ada sedikit, maka penjelasannya sesuai dengan banyaknya materi. Expert judgement dilakukan oleh 4 (empat) orang dosen ahli, yaitu Bapak Muhammad Ali Hamdi, M.Pd., dan Ibu Viana Meilani, S.S., M.Pd. dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNJ selaku ahli materi dan Ibu Murién

Nugraheni, S.T., M.Cs. dan Bapak Ali Idrus, S.Kom., M.Kom. dari Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Teknik UNJ selaku ahli media. Berdasarkan lembar expert judgement yang telah diisi, maka tahap selanjutnya adalah menghitung skor dari setiap lembar penilaian yang telah diberikan oleh setiap ahli (penilai) dan menentukan kriteria kelayakannya. Kelayakan media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV diambil berdasarkan kualifikasi dari nilai akhir sesuai dengan kriteria kelayakan berikut :

Tabel 1. Kriteria kelayakan media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV

Nilai Akhir	Kriteria
80-100	Sangat Layak
66-79	Layak
56-65	Cukup Layak
≤55	Kurang Layak

(Arikunto dalam Gazali, et al, 2019)

Setelah keempat dosen ahli menelaah media YouTube yang telah peneliti buat secara mendalam, maka hasil expert judgement dapat diapaparkan sebagai. Validasi ahli materi dilakukan dengan mengisi rubrik penilaian video untuk ahli materi. Rubrik penilaian video untuk ahli materi terdiri dari aspek isi, aspek bahasa, dan aspek pendukung. Adapun hasil dari validasi ahli materi terhadap media YouTube terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil dari validasi ahli materi terhadap media YouTube

Nama Ahli Materi	Skor Rata-rata	Kriteria Kelayakan
Muhammad Ali Hamdi, M.Pd.	88,28	Sangat Layak
Ibu Viana Meilani, S.S., M.Pd.	78,12	Layak
Rata-rata Skor dari Ahli Materi	83,2	Sangat Layak

Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi rubrik penilaian video untuk ahli media. Rubrik penilaian video untuk ahli media terdiri dari aspek audio, aspek visual, dan aspek pendukung. Adapun hasil dari validasi ahli media terhadap media YouTube terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil dari validasi ahli media terhadap media YouTube

Nama Ahli Media	Skor Rata-rata	Kriteria Kelayakan
Murien Nugraheni, S.T., M.Cs.	97,91	Sangat Layak
Bapak Ali Idrus, S.Kom., M.Kom.	90,41	Sangat Layak
Rata-rata Skor dari Ahli Materi	94,16	Sangat Layak

Keempat ahli sudah menyatakan bahwa media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV sudah layak digunakan dengan adanya beberapa saran untuk pembuatan media video YouTube di masa mendatang, seperti perubahan backsong yang lebih ceria agar tidak membuat pembelajar mengantuk, ditambahkannya chuii tokoro atau perbedaan suatu pola kalimat dengan pola kalimat lain yang serupa, menambahkan website sumber ilustrasi dan menambahkan target pembelajaran di awal video.

Simpulan

YouTube dianggap sebagai salah satu media yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta yang berguna untuk menjaga perhatian mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi mudah diingat. Alasan peneliti menggunakan media YouTube dalam membagikan video agar video pembelajaran Bunpou IV tersebut dapat diakses kapan saja dimana saja oleh siapapun. Video YouTube yang telah diunggah dapat selamanya ada tersimpan di platform tersebut. Video YouTube yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video yang peneliti buat sesuai dengan angket analisis kebutuhan dan wawancara dengan dosen pengampu Bunpou IV. Untuk mengetahui kelayakan media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV di Proram Studi Pendidikan Bahasa Jepang, peneliti menggunakan rubrik penilaian video untuk ahli materi dan rubrik penilaian video untuk ahli media. Setelah keempat dosen ahli menelaah media YouTube yang telah peneliti buat secara mendalam, didapatkan hasil 2 orang ahli materi menyatakan bahwa media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV dari segi materi sangat

layak dengan rata-rata skor akhir 83,2. Kedua orang ahli media menyatakan bahwa media YouTube sebagai media pembelajaran Bunpou IV dari segi media sangat layak dengan skor akhir 94,16. Dengan terwujudnya pembuatan media YouTube ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa serta dosen pengampu akan adanya media pembelajaran tambahan untuk pembelajaran Bunpou IV dimana saja dan kapan saja.

Daftar Rujukan

Book

Nurmaidah. (2016). Media Pendidikan. Jurnal Al-Afkar Vol. V No. 1

Journal Article

Gazali, Z., Nahdatain, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Biologi Sel Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI IPA

Maulana, N. Z. (2016). Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3.

Nainggolan, A. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis YouTube Berbantuan Aplikasi Kinemaster. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 7.

Niswa, A. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VII D SMP Negeri 1 Kedamean

Noverisa, E. J., Setiawati, N., Meilani Prasetio, V., Studi Pendidikan Bahasa Jepang, P., & Negeri Jakarta, U. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android dalam Mata Kuliah Bunpou I. 13(1), 64-78.

Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). Record and Library Journal, 4(2), 81-91.

Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (n.d.). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Model Cipro (Citizen Prosedur) Berbantuan Video Youtube.

Suradika, A., Gunadi, A. A., Jaya, S.A. (2020). Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Jarak

Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An - Nizomiyah.

辻義人. (2016). 視聴覚メディア教材を用いた教育活動の展望.